

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
(STUDI PADA SISWA-SISWI SMA N 1 TAPUNG)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Psikologi



OLEH

RAHMANI AZMAH
104 61025758

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU

RIAU

2011

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa-siswi SMAN 1 Tapung. Dengan asumsi bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar bahasa Inggris di disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mereka maka diprediksi akan semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Inggris mereka. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa-siswi SMAN 1 Tapung.

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* dimana sampel penelitian diambil secara acak dengan menggunakan sistem undian. Jumlah sampel yang diambil adalah 139 orang siswa-siswi SMAN 1 Tapung. Hasil penelitian yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik *correlation product moment* dari *Pearson*, sehingga kemudian diperoleh validitas. Untuk reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan teknik *Alpha*.

Sampel subjek yang diambil adalah 139 orang siswa-siswi SMAN 1 Tapung. Yang terdiri dari kelas X, X1, X11. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah *skala likert*. Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan bantuan Program *SPSS 11,5 For Window*.

Untuk variabel kepercayaan diri diperoleh validitas sebesar 0,258-0,783 dengan reliabilitas 0,917. Berdasarkan hasil analisa data, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,500 pada taraf signifikan 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa-siswi SMAN 1 Tapung

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
2. Penilaian Hasil Belajar	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	13
B. Kepercayaan Diri.	
1. Pengertian Kepercayaan Diri	18
2. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Kepercayaan Diri ...	20
3. Ciri-Ciri Individu Yang Tidak Memiliki Kepercayaan Diri	24
4. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri.....	25
5. Jenis- jenis Kepercayaan Diri.....	26
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar	28
D. Kerangka Pemikiran,Asumsi, dan Hipotesis	
1. Kerangka Pemikiran	29
2. Asumsi	32
3. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Definisi Oprasional	33
D. Populasi Penelitian	34
E. Teknik Sampling	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Alat Ukur Kepercayaan Diri	34
2. Uji Coba Alat Ukur	41
3. Validitas	42

	4. Reliabilitas	43
	5. Teknik Analisa Data.....	44
	G. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	1. Pelaksanaan Penelitian	45
	2. Hasil Uji Asumsi	45
	3. Hasil Uji Normalitas	45
	4. Hasil Uji Linearitas	47
	5. Hasil Analisa Data.....	48
	6. Analisa Tambahan.....	49
	7. Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP	
	1. Kesimpulan.....	55
	2. Saran	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar dapat ditandai dengan perubahan pada diri seseorang, perubahan itu sebagai hasil dari proses belajar yang di tunjukan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Maka jelas bahwa keberhasilan atau prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang datang dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Namun yang paling menentukan adalah faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri (Sujadna, 1995).

Menurut Ahmadi dan Supriono (1991) ada beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1). Faktor Internal. Faktor internal/dari dalam diri individu ini adalah :
 - a) Faktor jasmaniah / fisiologis, misalnya pendengaran, penglihatan dan tubuh yang sehat.
 - b) Faktor Psikologis, terdiri dari faktor intelektual dan faktor non-intelektual. Faktor intelektual seperti bakat, kecerdasan dan prestasi yang dimiliki. Sedangkan faktor non-intelektual merupakan unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, minat, kebutuhan, motivasi, emosi.
- 2). Faktor Eksternal. Faktor Eksternal/faktor dari luar diri individu adalah :
 - a) Faktor sosial, terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.

- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik. Seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim

Faktor di atas memiliki kontribusi dalam mempengaruhi belajar yang akan mengarah pada hasil belajar yang akan di peroleh. Besarnya kontribusi antar komponen tidaklah dapat di prediksi secara cermat akibat keterlibatan antar komponen. Pada umumnya kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa pada saat proses belajar mengajar dapat dilihat dan .diamati melalui tingkah lakunya pada saat kelangsungan proses belajar mengajar. Tinggi dan rendahnya kepercayaan diri yang di miliki oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar yang akan di capai.

Menurut Rini F Jacinta (2002) ada beberapa ciri atau indikasi individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah di antaranya adalah :

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok
- b. Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis mudah menilai segala sesuatu dari segi negative.
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara halus

Pengembangan kepercayaan diri sangat penting, karena akan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kemandirian dalam berusaha meraih prestasi yang tinggi, kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Shofiah, 2002) adalah salah satu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin atau dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang di inginkan. Dengan kepercayaan diri yang di miliki, seorang siswa akan mampu menilai dirinya, orang lain serta lingkungan sekitar baik itu di dalam sekolah maupun di dalam lingkungannya, hingga mereka dapat meraih sesuatu yang di inginkan dengan cara belajar dan berusaha.

Menurut Lauster (dalam Shofiah, 2002) dengan kepercayaan diri yang di miliki individu, maka individu tersebut akan bersikap optimis, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki ambisi untuk maju, tidak berlebihan dan toleransi. Sesuai dengan ciri-ciri kepercayaan diri yang di kemukakan oleh Lauster, kemudian di kaitkan dengan kondisi para siswa SMA N I Tapung, maka dapat peneliti katakan bahwa kepercayaan diri yang di miliki mereka masih berada dalam kategori rendah. Ini di jumpai pada kehidupan pribadi siswa, misalnya kurang percaya diri ketika harus berbicara bahasa inggris di depan kelas dan ketika berhadapan dengan gurunya. Bila demikian besar kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan di capainya, sebab sifat kurang percaya diri adalah merupakan kekuatan yang negatif karena hati dan pikirannya akan selalu sangsi dan ragu-ragu sehingga muncullah alasan yang membenarkan keraguan atau kesangsian itu.

Ada saat ketika seseorang merasa kurang rapi, kurang menarik, atau kurang baik. Tetapi belum tentu teman-temannya melihat seperti itu. Dirinyalah yang menciptakan sikap negatif itu karena memandang dirinya tidak baik. Banyak orang yang mengurungkan pertanyaan karena merasa pertanyaan itu jelek atau takut orang lain menertawakannya, padahal belum tentu, mungkin saja orang lain menilai baik atau pertanyaan itu justru bagus. Tapi karena dirinya menganggap jelek maka jeleklah semuanya.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar tamatan SMA tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa inggris walaupun mereka telah belajar bahasa inggris selama enam tahun di SMP dan SMA, bahkan pada sekolah dasar mulai pengenalan terhadap pelajaran bahasa inggris. Hanya sebagian kecil saja dari siswa yang mampu menggunakan bahasa inggris secara aktif. Dimanakah letak pangkal ketidak berhasilan siswa-siswa Indonesia dalam menguasai bahasa inggris?(Danu Sugondo,2000, dalam <http://www.Hamline.edu>)

Rendahnya kepercayaan diri siswa dapat juga di lihat dari beberapa aspek (dalam Shofiah, 2000)

1. Kurang optimis

yaitu senantiasa kurang memiliki harapan dan tidak berpandangan baik dalam menghadapi segala hal. Hal ini di tandai dengan persentase dalam mengerjakan latihan yang di berikan oleh guru tidak maksimal, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa inggris.

2. Kurang mandiri dalam mengerjakan tugas

yaitu keadaan tidak dapat berdiri sendiri dan selalu bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar. Hal ini di tandai dengan para siswa jarang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru serta kurangnya melakukan pelajaran tambahan di lingkungan rumah.

3. Kurang memiliki ambisi untuk maju

yaitu kurang memiliki dorongan dan usaha untuk mencapai sesuatu dengan tidak memiliki pertimbangan-pertimbangan bijaksana dan sesuai dengan akal sehat. Hal ini di tandai dengan kurangnya keinginan mereka untuk berbicara bahasa inggris, kurang adanya respon dari para siswa.

4. Selalu berlebihan

yaitu perasaan kurang yakin tentang kemampuan yang di miliki sehingga menerima dan menanggapi sesuatu selalu dengan berlebihan. Hal ini di tandai dengan siswa yang sering berlebihan dalam melakukan instruksi gurunya, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada teman lain untuk melakukan instruksi tersebut.

5. Kurang toleransi

yaitu kurang memiliki pengertian mengenai diri individu untuk menerima pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain. Hai ini di tandai dengan seringnya siswa melakukan pelanggaran peraturan yang di tetapkan gurunya, kurangnya keinginan untuk memberikan masukan kepada gurunya ataupun teman sesama mereka.

Menurut Adler (dalam Yanto, 2005) bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri. Untuk itu perlu di pupuk rasa percaya dalam diri siswa agar dapat berprestasi dengan

baik. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan dapat melakukan berbagai aktifitas terutama dalam belajar dan akan lebih berprestasi dari pada siswa yang memiliki intelegensi tinggi tetapi memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Selanjutnya Balnadi (1984) menjelaskan bahwa banyak siswa yang mendapatkan kesulitan di sekolah bukan karena kecerdasannya rendah atau kurangnya penglihatan tetapi karena mereka telah belajar menganggap diri sendiri tidak mampu untuk melakukan pekerjaan akademik.

Bila di tinjau dari prestasi yang di capai oleh siswa SMA N I Tapung banyak yang menunjukkan bahwa siswa ini yang kurang berhasil. Ini dapat di lihat dari nilai atau hasil dari ujian yang mereka capai banyak yang memperoleh angka di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa inggris yang ditetapkan sekolah SMAN I Tapung yakni sebesar nilai 70.

Menurut salah seorang guru bahasa inggris SMAN I Tapung rendahnya prestasi belajar bahasa inggris siswa siswi SMAN 1 Tapung disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Siswa sering lalai dalam mengerjakan tugas-tugas latihan yang diberikan oleh guru dikarenakan kurangnya keinginan dari siswa untuk belajar sendiri menyelesaikan soal-soal latihan bahasa inggris.
2. Siswa sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, sebab siswa tidak mau berusaha menyelesaikan soal-soal latihan tambahan yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah.
3. Siswa cepat lelah dan bosan dalam belajar, dengan kurangnya perhatian siswa maka rasa jenuh akan segera dirasakan oleh siswa.

4. Seringnya siswa ngobrol di kelas saat guru menerangkan, karena siswa terpengaruh oleh keadaan sekitarnya (wawancara dengan guru bahasa inggris SMA N I Tapung pada tanggal 18 Mai 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan melalui observasi pada tanggal 10 Mai 2010 terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan wawancara terhadap 30 siswa SMA N I Tapung dengan pertanyaan dasar yaitu : jika kamu tidak mengerti dalam pelajaran bahasa inggris yang di terangkan oleh guru, apakah kamu akan bertanya? Dan jika kamu dalam diskusi yang di adakan apakah kamu sering bertanya atau memberikan saran, kritikan atau pendapat? Dan jika kamu sudah merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa inggris apa yang kamu lakukan?.

Dari pertanyaan di atas diperoleh gambaran bahwa dari 30 siswa terdapat 13 siswa hanya memiliki prestasi belajar yang tinggi dengan nilai(di atas rata-rata kelas sekitar 70-75) namun memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari tidak aktif (selalu bolos, malas) dalam mengikuti pelajaran, takut untuk mengeluarkan pendapat terutama dalam berdiskusi, merasa malu untuk bertanya walaupun tidak mengerti terhadap pelajaran bahasa inggris, takut di kritik, kurang mempunyai perhatian dalam belajar.

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Rini F Jacinta (2002), salah satu ciri dari orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah diantaranya adalah menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan. Selain itu terdapat 17 siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dengan nilai dibawah nilai (rata-rata kelas sekitar 60-70) namun

mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dapat di lihat dari keaktifan dalam belajar, menerima kritikan dengan baik, berani mengeluarkan pendapat. Untuk itu kepercayaan diri pada masing-masing individu sangat menentukan dalam meraih prestasi yang di inginkan.

Uraian di atas memberi gambaran bahwa faktor kepercayaan diri berkaitan dengan kegiatan belajar yang akan di lakukan, sehingga akan berpengaruh pula jterhadap prestasi belajar yang akan di capai.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul : ***Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris*** (Pada siswa-siswi SMAN I Tapung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas yang telah penulis kemukakan pada latar belakang maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa inggris?” Pada siswa-siswi SMAN I Tapung Kampar.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan mempelajari secara ilmiah hubungan antara kepercayan diri dengan prestasi belajar bahasa inggris pada siswa-siswi SMAN I Tapung.

Berdasarkan maksud di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah menjelaskan hubungan antara kepercayan diri dengan prestasi belajar bahasa inggris pada siswa siswi SMAN 1 TAPUNG.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan semangat bagi para peneliti lainnya dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

1. Kepada pihak Sekolah diharapkan nantinya bisa menjadi bahan masukan dalam prestasi belajar bahasa Inggris siswa yang dapat ditinjau dari segi minat siswa dalam memahami dan mempelajari pelajaran bahasa Inggris di sekolah.
2. Untuk pihak guru dapat menjadi bahan masukan agar para siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam bidang studi bahasa Inggris, sehingga memberikan prestasi yang baik, khususnya dalam bidang studi bahasa Inggris
3. Buat para peserta didik diharapkan dapat menjadi masukan bagi mereka sehingga menimbulkan rasa percaya diri dalam menguasai bahasa Inggris.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Bahasa Inggris

1. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Menurut Djamarah (2000), prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Selanjutnya Tulus (2004), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran yang di berikan oleh gurunya. Sedangkan menurut Poerwadarminto (dalam Murjono, 1996), mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang di capai, di lakukan, ataupun di kerjakan seseorang. Sedangkan yang di maksud dengan prestasi belajar adalah yang di capai seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan di catat dalam buku rapor sekolah.

Menurut Smith (dalam Zurniati, 2009) bahasa inggris adalah bahasa international sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi untuk mengekpresikan perasaan dan kebutuhan. Bahasa ini di gunakan untuk berinteraksi dan tujuan lainnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar bahasa inggris merupakan hasil yang dicapai seseorang didalam usaha belajarnya berupa pengetahuan,pemahaman,keterampilan dalam pelajaran bahasa inggris. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai rapor untuk siswa SD, SMP, SMA dan Indeks Prestasi pada Mahasiswa.

2. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 1995) menilai hasil belajar terbagi menjadi tiga klasifikasi besar, yakni:

a. Ranah Kognitif

Pada klasifikasi ini lebih dititik beratkan pada hasil belajar intelektual yang terbagi dalam aspek, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluatif.

b. Ranah Afektif

Pada klasifikasi ini lebih menitik beratkan pada sikap anak didik yang terbagi kedalam lima aspek; Penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotoris

Pada klasifikasi ini lebih menitik beratkan pada keterampilan dan kemampuan anak didik dalam bertindak, terbagi dalam enam aspek, gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan perceptual, ketepatan, gerakan ketrampilan kelompok dan gerakan ekspetif.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Menurut Purwanto (dalam Afrizal, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi: latihan, motif, cara belajar, minat dan bakat

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor pelengkap belajar.

Di dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan prestasi siswa disekolah maupun di Perguruan Tinggi yang disimbolkan dalam bentuk angka atau huruf sebagai cerminan kemampuannya menyerap pelajaran ataupun kuliah yang diberikan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Sadli (1991) ada beberapa faktor yang ikut menentukan keberhasilan studi seseorang, yaitu: faktor intelegensi, kepribadian, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan teman.

Ahmadi dan Supriyono (1991) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu:

1). Faktor Internal. Faktor internal/dari dalam diri individu ini adalah:

- a) Faktor jasmaniah/fisiologis, misalnya pendengaran, penglihatan dan tubuh yang sehat.
- b) Faktor Psikologis, terdiri dari faktor intelektual dan faktor non-intelektual.

Faktor intelektual seperti bakat, kecerdasan dan prestasi yang dimiliki.

Faktor non-intelektual merupakan unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, minat, kebutuhan, motivasi, emosi.

2). Faktor eksternal atau faktor dari luar diri individu adalah:

- a) Faktor sosial, terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.

- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik. Seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim

Walgito (1983) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- a) Faktor Individu.

Faktor individual terdiri dari faktor fisik dan faktor psikis, misalnya: motif, minat, konsentrasi, rasa ingin tahu, keadaan pribadi dan seimbang, kepercayaan pada diri sendiri, disiplin diri, intelegensi dan ingatan.

- b) Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan seperti tempat, alat-alat, suasana, waktu dan pergaulan.

- c) Faktor Bahan.

Faktor bahan adalah bahan pelajaran atau materi yang dipelajari.

Dengan demikian, maka faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan proses belajar dalam upaya mencapai prestasi belajar adalah:

- 1) Kondisi dalam diri individu.

Keadaan dalam diri individu, meliputi kesehatan jasmani/fisik dan keadaan non jasmani seperti faktor intelektual dan non-intelektual. Faktor non- intelektual seperti motif, kepercayaan pada diri sendiri dan minat.

2) Kondisi di Luar Individu.

Keadaan luar diri individu meliputi keadaan lingkungan keluarga, teman, sekolah, pengaruh teknologi, tersedianya fasilitas dirumah, adanya tempat belajar dan alat-alat belajar yang dapat membantu tercapainya suatu prestasi belajar.

Menurut Arikunto (dalam Tuzakiyaah, 2004) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah sebagai,,: kurikulum, pengajar, sarana dan prasarana dan kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar itu adalah kompleks, tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prinsip-prinsip itu ialah:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntut dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan. Baik harapan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga siswa diperoleh pengertian-pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.

g. Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Hal ini didukung oleh fakta bahwa lembaga-lembaga pendidikan lebih bersedia menerima calon siswa yang menampakan indikasi kemampuan intelektual tinggi dari pada yang tidak.

Menurut Sujanto (1984) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Heredity, seperti: bakat dan keturunan.
- b. Enveromental, yakni lingkungan.
- c. Aku, seperti : kemauan si anak.
- d. Kondisi individu itu sendiri, kondisi individu di sini tentu mempunyai ruang lingkup yang luas, termasuk di dalamnya keadaan pribadi siswa atau kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat berperan sebagai prediktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

Secara umum ada beberapa ukuran-ukuran siswa berprestasi adalah :

- a) Mempunyai keterampilan baik yang bersifat mekanik ataupun pemecahan masalah.
- b) Mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal.
- c) Memiliki nilai yang tinggi sesuai dengan ketetapan yang diberlakukan.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa inggris adalah:

a.kondisi dalam diri individu, berupa latihan,motivasi,cara belajar,minat,bakat,kepercayaan pada diri sendiri,disiplin,intelegensi,dan ingatan.

b.kondisi dari luar individu, berupa lingkungan,heredity,lingkungan keluarga,lingkungan sekolah,lingkungan masyarakat dimana individu itu tinggal.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri.

Setiap individu membutuhkan kepercayaan diri dalam dirinya, karena kepercayaan diri dapat membantu individu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya, terutama tugas yang berhubungan dengan masa perkembangannya di masa remaja, misalnya mencapai hubungan yang baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita (Hurlock, 1997). Dalam berinteraksi dengan lingkungan, remaja harus mempunyai kepercayaan diri pada dirinya, agar dapat berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain, sehingga apa yang menjadi tujuan hidupnya tercapai.

Pendapat senada diungkapkan oleh Andi Mappiare (1995) yang menyatakan kepercayaan diri dihasilkan oleh individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan hidupnya. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Jacinta F.Rini (2002, [Http//www.google.com](http://www.google.com)) yang mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Kepercayaan diri secara sederhana didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa yakin untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Hakim, 2002). Lebih lanjut ia mengatakan bahwa keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya akan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari (Hakim, 2002).

Davies (2004) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan dan kepercayaan bahwa dengan akal budi seseorang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan.

Sedangkan Bandura (dalam Shofiah, 2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu kenyataan yang dimiliki seorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan, untuk memperoleh hasil yang seperti diinginkan. Kepercayaan diri ditunjukkan pada keyakinan bahwa seseorang dapat menyebabkan sesuatu terjadi, disesuaikan dengan harapan-harapannya. Kepercayaan diri sering berhubungan langsung dengan interpretasi seseorang pada kemampuannya.

Kepercayaan diri menurut Hambly (1987) diartikan sebagai suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga ia mampu menangani segala situasi dengan tenang. Kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain dengan cara tidak merasa kecil dihadapan siapapun dan merasa sama baiknya dengan orang lain, dapat bergaul dengan siapa saja yang diinginkan.

Lauster (dalam Shofiah, 2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Mereka yang memiliki kepercayaan diri tidak merasa perlu membandingkan dirinya dengan orang lain karena telah tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya.

Pendapa Putri, (2007.[Http://www.fpsi.unair.ac.id](http://www.fpsi.unair.ac.id)), tentang kepercayaan diri menyamakan pengertian kepercayaan diri dengan beberapa istilah dalam konsep ilmu psikologi yaitu:

- a. *Self-concept*: bagaimana individu menyimpulkan dirinya secara keseluruhan, bagaimana individu melihat potret dirinya secara keseluruhan, bagaimana individu mengkonsepkan dirinya secara keseluruhan.
- b. *Self-esteem*: sejauh mana individu punya perasaan positif terhadap dirinya, sejauh mana individu punya sesuatu yang ia rasakan bernilai atau berharga dari dirinya,
- c. *Self-efficacy*: sejauh mana individu punya keyakinan atas kapasitas yang dimilikinya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus.
- d. *Self-confidence*: sejauh mana individu punya keyakinan terhadap penilaian dirinya atas kemampuan dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah perasaan yakin yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam berhubungan dengan orang lain sehingga mampu menghadapi segala

sesuatu dengan tenang dan dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya serta mempunyai sikap positif terhadap kemampuan dirinya

2. Ciri-ciri Orang Yang Mempunyai Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sangatlah berperan dalam setiap kehidupan manusia, karena dengan kepercayaan diri seseorang dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tertentu yang membuat orang tersebut dapat dibedakan dengan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri. Menurut Guilford, Lauster dan Instone (dalam Tina Afianti dan Sri Martaniah, 1998) adalah sebagai berikut:

a. Individu merasa dekat terhadap tindakan yang dilakukan.

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya.

Hal ini didasari oleh adanya kemampuannya dalam berhubungan social. Ia merasa bahawa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.

c. Individu percaya sekali terhadap dirinya serta memiliki ketenangan sikap.

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Sedangkan Jacinta F. Rini (2002. [Http//www.google.com](http://www.google.com)) mengemukakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri akan menunjukkan indikasi sebagai berikut :

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- e. Memiliki internal locus of control memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serba tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud dapat tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Menurut Hakim (2002) ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyelesaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.

- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi berbagai persoalan hidup.

Waterman (dalam Martani dan Adiyanti, 1991) menyatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah mereka yang mampu bekerja secara efektif, melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya.

Sementara, Lauster (dalam Shofiah, 20002) menguraikan ada lima ciri kepercayaan diri yaitu :

- 1) Optimis, adalah sifat senantiasa memiliki harapan dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
- 2) Mandiri dalam mengerjakan tugas, ialah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar dan sebagai anak.
- 3) Memiliki ambisi untuk maju, yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin memcapai sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana dan sesuai dengan akal sehat.

- 4) Tidak berlebihan adalah perasaan pasti tentang kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam menanggapi sesuatu tidak dengan cara yang berlebihan.
- 5) Toleransi adalah pengertian yang dimiliki mengenai kekurangan yang ada dalam diri individu untuk menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan kepada orang lain.

3. Ciri-ciri Individu Yang Tidak Mempunyai Kepercayaan Diri

Ciri-ciri individu yang kurang percaya diri menurut Lauster dan Rahmat (dalam Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, 1998) adalah sebagai berikut :

- a. Individu merasa bahwa tindakan yang dilakukan tidak adekuat.

Ia cenderung merasa tidak aman dan tidak bebas bertindak, cenderung ragu-ragu dan membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri dan pengecut, kurang bertanggung jawab dan cenderung menyalahkan pihak lain sebagai penyebab masalahnya, serta merasa pesimis dalam menghadapi rintangan.

- b. Individu merasa tidak diterima oleh kelompok atau orang lain

Ia cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, merasa malu jika tampil dihadapan orang banyak.

- c. Individu tidak percaya terhadap dirinya dan mudah merasa gugup.

Ia merasa cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain.

Jacinta F.Rini, (2002, [Http://www.google.com](http://www.google.com)) mengemukakan karakteristik individu yang kurang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistic terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis mudah menilai segala sesuatu dari segi negatif.
- e. Takut gagal, sehingga menghindar segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara halus.

4. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu didalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara Garis besar, terbentuknya kepercayaan diri yang tinggi terjadi melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan – kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan untuk bisa berbuat segala Sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan- kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan – kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (hakim, 2002)

Selain faktor- faktor diatas kepercayaan diri terbentuk melalui kepercayaan yang di berikan kepada siswa dan reaksi positif yang diterimanya dari berbagai pihak, baik guru, teman, orang tua maupun orang lain dapat mempertebal rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Sedangkan Drajat (1983) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri erat kaitannya dengan keberhasilan dan kegagalan yang dialami individu baik dari masa lalu maupun dari masa sekarang.

Kegagalan untuk mencapai suatu tujuan dapat menghilangkan kepercayaan diri, karena ia merasa kecil hati dan kecewa. Sebaliknya kepercayaan diri akan berkembang bila setiap rintangan dan halangan dapat diatasi dengan sukses, sebab sukses yang dicapai akan membawa kegembiraan sehingga akan menumbuhkan kepercayaan diri. Selain itu kepercayaan diri ditentukan pula oleh pengalaman- pengalaman yang dilaluinya pada masa kecilnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri:

- a. Keadaan diri
- b. Reaksi dari orang lain
- c. Pengalaman- pengalaman dari masa lalu dan masa sekarang

5. Jenis- jenis Kepercayaan Diri

Menurut Barbara (dalam Tuzakiyyah, 2004) ada tiga jenis kepercayaan diri yang semuanya perlu dikembangkan diantaranya:

a. Kepercayaan Diri Dalam Tingkah Laku

Yang berkenaan dalam tingkah laku adalah kepercayaan diri seseorang untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas- tugas, baik tugas- tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita- cita untuk meraih sesuatu. Disaat seseorang sudah memiliki kepercayaan diri dalam tingkah laku maka ia akan selalu yakin untuk melakukan apapun secara maksimal.

Dalam kaitannya jenis kepercayaan diri terdapat empat ciri penting yaitu:

1. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
2. Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
3. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
4. Keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan.

b. Kepercayaan Diri Emosional.

Yang berkenaan dengan emosi, adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Sebagian orang punya kadar kepercayaan diri yang tinggi berkenaan dengan tingkah laku, sehingga sukses dalam banyak hal. Namun jika Kadar kepercayaan diri yang berkenaan dengan emosi mereka rendah sulit ditemui tercapainya kebahagiaan dalam kehidupan pribadi mereka.

Dengan kepercayaan diri emosional, kita akan memiliki keyakinan diri yang kuat untuk menguasai diri sendiri. Berikut ini ada lima ciri yang terkait dengan bentuk kepercayaan diri emosional, yaitu:

1. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri.
2. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan sendiri.
3. Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang-orang lain, dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
4. Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala situasi khususnya disaat mengalami kesulitan.
5. Keyakinan terhadap kemampuan mengetahui manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain.

6. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Kepercayaan diri memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mempermudah dalam memotivasi dirinya untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya, khususnya ada tindakan nyata dalam aktivitas belajar sebagai manifestasi dari proses belajar di sekolah dan di rumah serta dapat mentransfer pemecahan persoalan kehidupan sehari-hari.

Menurut Lauster (dalam Shofiah, 2002) ciri-ciri dari kepercayaan diri bersikap optimis, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki ambisi untuk maju, tidak berlebihan dan toleransi. Hal inilah akan dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Inggris mereka.

Adler (dalam Gunarsa, 1995) mengatakan bahwa kebutuhan dari dalam diri adalah penting bagi seseorang untuk berprestasi. Melalui motif berprestasi individu akan berusaha mencapai sukses dengan berbagai ukuran keunggulan sesuai dengan kemampuan yaitu dengan menyelesaikan tugas dengan hasil sebaik-baiknya.

Faktor kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi secara kompetitif di lingkungan sekolah dimana hasilnya akan tercermin dari prestasi yang tertuang dari nilai bahasa Inggris di dalam buku raport. Kepercayaan diri tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui proses belajar, kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri/objek disekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin atau dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seorang yang memiliki kepercayaan diri, memiliki keinginan untuk mencapai tujuan. Hal ini merupakan faktor pendukung yang besar manfaatnya. Demikian juga dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri sendiri akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya.

C. KERANGKA PEMIKIRAN, ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Kerangka pemikiran

Prestasi belajar bahasa Inggris adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar. Berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dalam pelajaran bahasa Inggris. (dalam Zurniati, 2009). Prestasi belajar biasanya

dinyataan dalam bentuk nilai rapor untuk siswa SD, SMP, SMA dan indeks prestasi pada mahasiswa.

Kepercayaan diri menurut lauster (dalam Shofiah, 2002) merupakan salah satu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin atau dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Keyakinan yang kuat dalam melakukan sesuatu yang diinginkan ditambah dengan semangat para siswa untuk meraih prestasi tinggi, bukan mustahil akan dapat dicapai dengan penuh kebanggaan dan kepercayaan diri serta akan menumbuhkan nilai positif terhadap prestasinya.

Untuk meraih suatu kepercayaan diri tidaklah terbentuk begitu saja, namun hal ini merupakan suatu proses belajar. Menurut lauster (dalam Shofiah, 2002) ciri-ciri dari kepercayaan diri bersikap optimis, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki ambisi untuk maju, tidak berlebihan dan toleransi. Kepercayaan diri akan terlihat jika dalam proses belajar tersebut memberikan indikasi dari ciri-ciri kepercayaan diri yang telah disebutkan.

Kepercayaan diri tumbuh dan berasal dari penilaian pribadi yang kemudian menghasilkan suatu akibat terutama pada proses pemikiran (kognitif), perasaan-perasaan yang erat hubungannya dengan emosi, keinginan-keinginan, nilai-nilai serta tujuan yang membawake arah keberhasilan dan kegagalan. Dengan adanya kepercayaan diri maka akan tumbuh suatu prestasi untuk mendapatkan keberhasilan yang lebih tinggi.

Sesuai dengan cirri-ciri yang telah disebutkan pada bagian terdahulu, kemudian dihubungkan dengan prestasi, maka keterkaitan berprestasi dengan

kepercayaan diri dapat digambarkan sebagai berikut: kepercayaan diri yang ditandai dengan sikap optimis, mandiri dalam mengerjakan tugas serta memiliki ambisi untuk maju, merupakan unsure utama yang menyebabkan tumbuhnya prestasi.

Bila kepercayaan diri mampu mempengaruhi kegiatan belajar tentu akan berpengaruh pula pada prestasi yang akan dicapainya. Schwartz (dalam Hamalik, 1978) menjelaskan bahwa dengan kepercayaan diri dapat membuat pikiran mampu menemukan cara yang tepat untuk melaksanakan segala sesuatu yang diinginkan. Setiap siswa senantiasa mengharapkan keberhasilan dalam studynya, untuk itu perlu usaha untuk meningkatkan kepercayaan pada dirinya, karena kepercayaan diri merupakan salah satu syarat mutlak untuk berhasil (Hamalik, 1980)

Sejalan dengan itu Balnadi (1982) menjelaskan bahwa kegagalan anak didik dalam mata pelajaran pokok sebagian disebabkan oleh penghayatan yang tidak sehat terhadap diri pribadi. Mereka selalu menganggap dirinya tidak mampu melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atau mereka kurang yakin pada kemampuan dirinya. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Mappire (1982) bahwa pada masa ini mereka selalu memandang dan menilai dirinya tidak selaras dengan keadaan yang sesungguhnya, maksudnya mereka memiliki citra yang lebih rendah dari yang semestinya.

Zakiah Dradjat (1994) menjelaskan bahwa kepercayaan diri menyebabkan orang menjadi optimis dalam hidup, setiap problem yang dating akan dihadapi dengan hati yang tenang, sehingga penganalisis terhadap setiap persoalan dapat dilakukan dengan baik. Jadi kepercayaan diri baik dapat

membuat pikiran menjadi tenang sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi tak terkecuali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai.

Selanjutnya Balnadi (1982) pribadi yang kurang percaya diri diwarnai dengan sikap yang selalu membutuhkan perhatian dan dorongan serta motivasi dari pihak lain. Pada umumnya mereka tidak mempunyai pendirian dan selalu merasa ragu-ragu dalam menentukan sikap. Selain memiliki keteguhan pendirian kepercayaan diri juga memberikan kekuatan individu dalam menerima segala kemungkinan yang akan terjadi tanpa terlalu merasa kecewa. Piaget (1976) percaya tidak terjadi proses belajar yang sejati bila siswa tidak bereaksi secara mental, karena itu diperlukan untuk menunjang prestasi belajar adalah kepercayaan diri . karena dengan memiliki kepercayaan diri pasti akan dapat mengikuti dan mengerti pelajaran lebih baik (Syah, 1999).

Sikap percaya diri tidak hanya menumbuhkan kesiapan mental tapi juga mengatasi segala factor dan situasi yang menimbulkan kegaalan, dan bila mengalami kegagalan tidak merasa sangat kecewa. Sebaliknya kurangnya kepercayaan diri lebih peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan yang dirasakan sebagai ancaman terhadap dirinya sehingga tidak bias menguasai diri dengan baik. Bila tidak mampu menguasai diri denan baik tentu sulit untuk dapat berprstasi dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan teori-teori di atas bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan dalam memupuk prestasi belajar siswa maupun dalam membentuk sikap mental yang positif.

2. Asumsi

Dengan memperhatikan keterangan-keterangan yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa asumsi antara lain:

1. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar bahasa inggris yang tinggi pula.
2. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi merasa lebih mampu untuk berprestasi belajar dengan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi kepercayaan diri yang rendah.
3. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengoptimalkan segala kelebihan yang dimiliki dan mempunyai pandangan positif terhadap dirinya sendiri.

3. Hipotesis

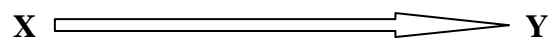
Terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa inggris pada siswa-siswi SMAN I Tapung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang menghubungkan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Secara sistematis model hubungan antara variabel penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :



B. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) :Kepercayaan Diri
- b. Variabel terikat (Y) :Prestasi Belajar Bahasa Inggris

C. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar Bahasa inggris adalah:

Hasil yang di capai seseorang di dalam usaha belajarnya berupa pengetahuan, pemahaman, kecakapan, dalam pelajaran bahasa inggris.Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam nilai raport pada mata pelajaran bahasa inggris.

2. Kepercayaan Diri adalah:

Perasan yakin yang dimiliki seseorang terhadap kemampun dirinya dalam berhubungan dengan orang lain, sehingga mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang dan dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya, serta memiliki sikap positif terhadap kemampuan dirinya dengan orang lain.

Indikator dari kepercayaan diri adalah :

- a. Optimis: adalah sifat senantiasa memiliki harapan dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
- b. Mandiri dalam mengerjakan tugas: adalah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar dan sebagai anak.
- c. Memiliki ambisi untuk maju: yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana dan sesuai dengan akal sehat.
- d. Tidak berlebihan adalah: perasaan pasti tentang kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam menanggapi sesuatu tidak dengan cara yang berlebihan.
- e. Toleransi adalah: pengertian yang dimiliki mengenai kekurangan yang ada dalam diri individu untuk menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan kepada orang lain.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa –siswi SMAN I Tapung T.P 2010-2011, yang berjumlah 464 orang.

**Tabel 3.1
Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	X1	40
2	X2	40
3	X3	40
4	X4	40
5	X5	40
6	X1 IPA1	37
7	X1 IPA2	36
8	X1 IPS 1	33
9	X1 IPS 2	30
10	X1 IPS 3	32
11	X11 IPA	36
12	X11 IPS 1	29
13	X11 IPS 1	31
Jumlah		464

Sumber : Tata usaha SMAN I Tapung

1. Sampel Penelitian

Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Maka pengambilan sampel dari populasi secara acak atau menurut random sampling yaitu 30% dari populasi (Suharsini Arikunto, 2006). Dengan demikian maka jumlah subjek yang dijadikan sampel dari penelitian ini adalah 30% dari 464 siswa yaitu sebanyak 139 siswa.

2. Tehnik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik random sampling, karena teknik ini digunakan untuk semua anggota populasi yang homogeny dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu (sugiyono, 1994). Peneliti akan menggunakan system undian untuk mengambil sampel penelitian. Dari 464 orang siswa akan dipilih 139 orang untuk dijadikan sampel penelitian yang tersebar di kelas X, XI,XII.yang nantinya akan digeneralisasikan untuk semua populasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa yang di jadikan smpel, dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2
Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	X1	11
2	X2	11
3	X3	11
4	X4	11
5	X5	11
6	X1 IPA1	11
7	X1 IPA2	11
8	X1 IPS 1	11
9	X1 IPS 2	9
10	X1 IPS 3	11
11	XII IPA	10
12	XII IPS 1	10
13	XII IPS 2	11
Jumlah		139

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Alat ukur : Kepercayaan Diri

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologi yang dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu skala kepercayaan diri. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah model skala *Likert*.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala. Skala terhadap kepercayaan diri disusun berdasarkan teori Lauster(dalam Shofiah, 2002) dengan menggunakan metode skala *Likert* yang dimodifikasi dalam empat alternatif. Untuk penelitian ini, nilai diberikan berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan favourabel:

- a. Skor 4 (empat) jika jawaban SS (sangat setuju)

- b. Skor 3 (tiga) jika jawaban S (setuju)
- c. Skor 2 (dua) jika jawaban TS (tidak setuju)
- d. Skor 1 (satu) jika jawaban STS (sangat tidak setuju)

Untuk pernyataan unfavourabel:

- a. Skor 1 (satu) jika jawaban SS (sangat setuju)
- b. Skor 2 (dua) jika jawaban S (setuju)
- c. Skor 3 (tiga) jika jawaban TS (tidak setuju)
- d. Skor 4 (empat) jika jawaban STS (sangat tidak setuju)

Jumlah aitem yang dibuat sebelum dilakukan *try out* sebanyak 40 aitem dengan rincian yang terdapat pada table 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Kepercayaan Diri (X) Sebelum *Try Out*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Optimis	1,2,3,4	5,6,7,9	8
2	Mandiri	8,13,35,36	10,11,12,14	8
3	Ambisi	15,26,33,34	16,17,18,25	8
4	Tidak Berlebihan	19,27,28,29	23,30,31,32	8
5	Toleransi	21,39,37,40	20,22,38,39	8
Jumlah		20	20	40

2. Uji coba alat ukur

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka alat ukur yang akan digunakan harus diujicobakan (*try oout*) terlebih dahulu, dengan tujuannya memperoleh aitem-aitem yang layak untuk dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji coba ini akan dilakukan kepada sebahagian siswa-siswi

SMAN 1 Tapung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan kekonsistenan (*reliabilitas*), guna mendapatkan instrumen yang benar- benar mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penetapan sampel uji coba, Azwar (2002) mengatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan seberapa banyak sampel yang harus diambil. Berdasarkan konsep tersebut, uji coba aitem dilakukan terhadap 139 sampel yang berasal dari 464 siswa-siswi SMAN 1 Tapung T.P. 2010-2011 dan mereka tidak termasuk dalam sampel penelitian.

3. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar: 1996). Dalam penelitian ini, untuk uji validitas digunakan teknik *correlation product moment* dengan bantuan program *SPSS 11,5 For Window*, dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya.

Untuk korelasi *product moment*, rumus statistik yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\left(\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}\right)\left(\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n}\right)\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah subjek

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah perkalian skor aitem

X^2 = Jumlah kuadrat skor aitem

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Dari 40 aitem kepercayaan diri terdapat 25 aitem yang valid. Koefisien korelasi aitem berkisar antara 0,25-0,783 sedangkan sisanya sebanyak 15 aitem dinyatakan gugur dapat dilihat pada tabel 3.4, sedangkan *blue print* aitem yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Blue Print Kepercayaan Diri (X) setelah tryout

No	Aspek	No Aitem sebelum try out		No Aitem setelah gugur		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Optimis	1,2,3,4	5,6,7,9	2,3	6,7,9	5
2	Mandiri	8,13,35,36	10,11,12,14	8,36		2
3	Ambisi	15,26,33,34	16,17,18,25	33		1
4	Tidak Berlebihan	19,27,28,29	23,30,31,32	19,28	32	3
5	Toleransi	21,24,37,40	20,22,38,39	24,37	20,38	4
Jumlah		20	20	8	7	15

Tabel 3.5
Blue Print Kepercayaan Diri (X) Untuk Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Optimis	1,4	5	3
2	Mandiri	13,35	10,11,12,14	6
3	Ambisi	15,26,34	16,17,18,25	7
4	Tidak Berlebihan	27,29	23,30,31	5
5	Toleransi	21,40	22,39	4
Jumlah		11	14	25

4. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *realibility*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya secara empirik (Azwar,1996). Uji

reliabilitas menggunakan teknik alpha dengan bantuan program *SPSS 11,5 For*

Windows melalui komputer. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan belahan 2

Sx^2 = Varians skor tes

Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0-1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendahnya reliabilitasnya. (Azwar, 2002). Dari hasil uji reliabilitas, didapat hasil reliabilitas kepercayaan diri sebesar 0,917.

5. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa korelasi *product moment*. Data hasil pengukuran kepercayaan diri yang dikumpulkan melalui skala akan dikorelasikan dengan prestasi belajar yang juga diperoleh dari nilai *raport*. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa *korelasi product moment* (Azwar, 1996)

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n} \right] \left[\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah subjek

X = Jumlah skor total variabel X

Y = Jumlah skor total variabel Y

XY = Jumlah perkalian skor skala

X^2 = Jumlah kuadrat skor total variabel X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan skala kepada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa-siswi SMAN 1 Tapung. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2011. Dari skala kepercayaan diri yang diberikan kepada 139 responden yang menjadi subjek penelitian ini, dan dikembalikan semua dengan utuh dan pernyataan dalam skala tersebut terjawab secara keseluruhan tanpa ada nomor yang terlewat oleh responden. Dalam pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, sehingga dalam memberikan jawaban subjek tidak merasa mempunyai beban apapun.

B. Hasil Uji Asumsi

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang dimiliki memenuhi asumsi yang disyaratkan yaitu data harus normal dan linier. Oleh karena itu, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan linieritas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal. Adapun cara yang digunakan untuk melihat sebaran data tersebut normal atau tidak normal pada penelitian adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan (*kurtosis*) masing- masing *variable*.

Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi *standard error skewness*. Sebagai pedoman, jika rasio *skewness* berada antara -2 sampai +2, maka distribusi data adalah normal. Rasio *kurtosis* adalah nilai kurtosis dibagi *standard error kurtosis* sebagai pedoman, jika rasio *kurtosis* berada antara -2 sampai +2, maka distribusi data adalah normal.

Adapun rumus untuk menentukan rasio skewnees dan rasio kurtosis adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewnees} = \frac{\text{Skewnees}}{\text{Standart Error of Skewnees}}$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standart Error of Kurtosis}}$$

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 11,5 for Windows, didapat rasio *skewnees* untuk variabel kepercayaan diri $-0,051/0,206 = -0,2475$ dan rasio *kurtosis* sebesar $-0,233/0,408 = -0,571$. Rasio *skewnees* untuk variabel Prestasi Belajar $-0,007/0,206 = -0,03$ dan *kurtosis* variabel Prestasi Belajar $-0,345/0,408 = -0,845$. Rasio *skewnees* dan *kurtosis* dalam penelitian ini berada dalam rentang antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian adalah normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan di antara dua variabel. Jika nilai variabel berubah atau bergerak ke arah yang sama, maka hubungan itu positif. Sementara itu dikatakan negatif, jika nilai-nilai variabel itu bergerak ke arah berlawanan.

Berdasarkan uji linearitas pada variabel kepercayaan diri pada regresi linear dengan program SPSS 11,5 *for Windows*, diketahui F hitung sebesar 57,94 dengan taraf signifikansi 0,00046. Untuk melihat data linear atau tidak, dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Menurut Hadi (2000) data dikatakan linear apabila besarnya harga signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), karena taraf signifikansi yang diperoleh pada penelitian adalah 0,00046 dan angka tersebut berada di bawah 0,05 ($p=0,00057 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan data dari variabel tersebut linear.

Berdasarkan dari hasil uji linearitas ini juga dapat diketahui koefisien determinasi (besarnya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain) melalui nilai R^2 (r determinan). Dalam penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,260, artinya kepercayaan diri memberikan kontribusi pada prestasi belajar sebesar 26%.

c. Hasil Analisa Data

Tujuan analisa data adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa-siswi SMAN 1 Tapung. Dengan kata lain untuk mengetahui tingkat signifikansi antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar teknik analisa yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson* yang selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 11,5 *for windows*.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-). Menurut Sugiono (2009) Koefisien korelasi bertanda positif berarti terdapat

hubungan positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda negatif berarti terdapat hubungan negatif antara kedua variabel. Walaupun demikian tanda positif (+) atau negatif (-) tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi, tanda tersebut hanya menunjukkan arah hubungan kedua variabel.

Berdasarkan perhitungan melalui uji korelasi dengan menggunakan teknik *correlation product moment* dengan menggunakan *program SPSS 11,5 for Windows* diperoleh hasil perhitungan sebagaimana dalam tabel 4.1 di bawah ini

Table 4.1
Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.500(**)
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	139	139
VAR00002	Pearson Correlation	.500(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	139	139

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel X terhadap Y, sebagaimana terlihat dalam tabel di atas adalah (r) sebesar 0,500 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$). Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis, apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka hipotesis diterima (sugiyono, 2000). Berdasarkan ketentuan tersebut, dimana taraf signifikansi diperoleh 0,000 ($p \leq 0,05$), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “diterima”. Dengan demikian terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa inggris”.

Artinya apabila siswa-siswi SMAN 1 Tapung memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka prestasi belajar bahasa inggris yang diperoleh juga akan tinggi dan sebaliknya apabila siswa-siswi memiliki kepercayaan diri yang rendah maka prestasi belajar bahasa inggris yang diperoleh juga akan rendah.

Hubungan yang dihasilkan oleh Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar bahasa inggris tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan intepretasi terhadap nilai koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman pada tabel intepretasi koefisien korelasi berikut ini (Sugiono, 2000)

Tabel 4.2
Pedoman untuk Memberikan Interpertasi Kofisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2000

C. Analisa Tambahan

Skor yang dihasilkan dalam penelitian ini belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti. Untuk memberikan makna yang memiliki nilai diagnostik, maka skor tersebut perlu diderivasi dan diacukan pada satu norma kategorisasi. Salah satu kategorisasi yang dapat dilakukan adalah dengan distribusi normal. Hal ini dapat dilakukan dengan asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap

skor subjek dalam populasi, dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal (Azwar, 2002).

Pada skala kepercayaan diri, pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi diharapkan pada skor ini dapat memberikan gambaran yang jelas untuk itu perlu dibuat dalam suatu norma kategorisasi. Untuk membuat kategori ini peneliti menggunakan pendapat Azwar (1999) dimana perhitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dari 1-4 dimana variabel terdiri dari 25 item. Sehingga nilai terendahnya adalah $1 \times 25 = 25$, sedangkan nilai tertinggi adalah $4 \times 25 = 100$ sedangkan untuk rentang nilainya sebesar $100 - 25 = 75$ dan rata-rata diperoleh $(100 + 25 / 2) = 63$. untuk standar deviasinya $(100 - 25 / 6) = 13$ untuk lebih jelas gambaran hipotesis variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Rata-rata Hipotetik dan Empirik Kepercayaan Diri

Aitem	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std. Deviation
25	25	100	75	63	13

Selanjutnya subjek akan digolongkan dalam tiga katagorisasi kepercaan diri yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorisasian kepercayaan diri membagi distribusi normal atas enam bagian atau enam satuan deviasi standart, untuk menggolongkan subjek ke dalam tiga katagorisasi diagnosis tingkatan kepercayaan diri, maka keenam satuan deviasi standart itu dibagi ke dalam tiga bagian yaitu (Azwar, 2000).

Tabel 4.4
Kategorisasi Kepercayaan Diri

Distribusi Skor/Nilai	Katagorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Dari tabel data di atas, maka klasifikasi, kategori skor, distribusi frekuensi dan persentase pada variabel kepercayaan diri disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Kepercayaan Diri

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$25 < X \leq 65$	Rendah	0	0
$65 < X \leq 105$	Sedang	0	0
$105 < X \leq 146$	Tinggi	139	100%
Jumlah		139	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak seorang pun dari sampel penelitian yaitu siswa –siswi SMAN 1 Tapung yang memiliki kepercayaan diri yang rendah ataupun sedang yaitu (0%), tetapi seluruh siswa –siswi SMAN 1 Tapung memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu sebesar 139 (100%).

Pada variabel Y diperoleh nilai untuk kategorisasinya pada tabel berikut

Tabel 4.6
Prestasi Belajar

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$60,00 < X \leq 70,00$	Cukup	37	26,61 %
$70 < X \leq 75,00$	Baik	56	40,28 %
$75,00 < X \leq 86,00$	Sangat baik	46	33,09 %
Jumlah		139	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh pada kategori cukup sebesar 26,61%, pada kategori baik sebesar 40,28% dan pada kategori sangat baik sebesar 33,09%. Jadi kesimpulannya bahwa prestasi yang dimiliki oleh SMAN 1 Tapung masih berada pada kategori baik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa SMAN I TAPUNG, dengan asumsi bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mereka maka diprediksikan akan semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Inggrisnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa-siswa SMAN I TAPUNG.

Hasil uji hipotesis statistik penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment, diperoleh koefisien korelasi (r) antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris SMAN I TAPUNG, 0,500 pada taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p > 0,05$). Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa terdapat hubungan yang signifikan atau dapat diterima. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris. Artinya apabila kepercayaan diri siswa-siswi rendah maka prestasi belajar bahasa Inggrisnya juga rendah dan apabila kepercayaan diri siswa-siswi tinggi maka prestasi siswa tersebut juga tinggi.

Dengan diperolehnya hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa-siswi, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini sudah terjawab. Perolehan hasil perhitungan korelasi product moment mengenai besarnya korelasi antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris yang bernilai positif, dapat mengindikasikan bahwa pada

dasarnya prestasi belajar bahas inggris dapat dirangsang peningkataannya dengan kepercayaan diri.

Hasil analisa data dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari program SPSS 10. For Windows menunjukan bahawa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa inggris pada siswa-siswi SMAN I TAPUNG. Angka 0,500 yang menunjukan besarnya korelasi antara kedua variabel mengindikasikan cukup kuatnya hubungan antara kedua variabel. Dalam penelitian ini, Hubungan keduanya adalah hubungan positif, artinya, kenaikan skor pada satu variabel diiringi dengan kenaikan skor variabel yang lainnya dan sebaliknya,penurunan skor suatu variable diikuti dengan penurunan skor pada variabel yang lainnya, dalam hal ini, kenaikan skor pada variabel kepercayaan diri akan di ikuti oleh kenaikan skor pada variabel prestasi belajar bahasa inggris dan sebaliknya. Artinya apabila variabel kepercayaan diri menunjukan kategori rendah maka variabel berprestasinya juga akan rendah, dan apabila variabel kepercayaan diri di kategorikan tinggi maka variabel berprestasinya juga akan tinggi.

Hasil analisa data menunjukan koefisien korelasi sebesar 0,500. Dari hasil perhitungan statistik di ketahui koefisien determinan sebesar 26%. Hal ini berarti kepercayaan diri berkontribusi sebesar 26% terhadap prestasi belajar bahasa inggris pada siswa siswi SMA N I TAPUNG. Sisanya 74% di pengaruhi oleh beberapa hal yang mungkin saja terjadi pada siswa-siswi tersebut. Di antaranya:

Kemungkinan pertama :Di samping variabel kepercayaan diri,terdapat variabel lain yang lebih memegang peranan penting dalam

hubungannya dengan prestasi belajar. variabel tersebut adalah variabel motivasi berprestasi. seperti penelitian yang dilakukan Muhamad Yunus (2004) menurut Lowel, Baron, dan Mehta, (dalam Yunus, 2004) yang menyatakan motivasi berprestasi akan mempunyai daya juang dalam usaha mengatasi kesulitan, menguasai, memanipulasi dan mengatur lingkungan social maupun fisik dan berusaha mencapai prestasi atau hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki hasil prestasi belajar yang tinggi tidak selalu dikarenakan siswa tersebut telah memiliki kepercayaan diri sebelumnya. Dalam hal ini, variabel motivasi berprestasi menjadi variabel penting karena memiliki hubungan sebab akibat secara langsung dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hendaknya mencatumkan/mengikutsertakan variabel motivasi berprestasi sebagai variabel *intervening*, atau variabel antara diantara variabel sebab dan variabel akibat.

Kemungkinan kedua : prestasi belajar yang baik (rata-rata nilai 70 sampai dengan 75) yang dimiliki siswa-siswi disebabkan oleh iklim dan budaya yang berlangsung di SMAN I TAPUNG dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya, yakni dengan lebih mengedepankan system *punishmen* ini biasanya, dibandingkan dengan system *reward*. Menurut pengamatan penulis, sistem *punishmen* ini memang telah berlangsung sekian lama. Bentuk-bentuk *punishmen* ini biasanya berupa: bentakan dari para senior, hukuman fisik jika tidak atau lupa mengerjakan tugas, selalu diminta membersihkan semua ruangan kelas, membuat suatu ringkasan sebagai akibat dari siswa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan lain-

lain, sehingga yang terjadi pada diri siswa bukan lagi rasa percaya diri, akan tetapi perasaan takut dan cemas kalau-kalau harus menerima *punishmen* setiap hari. Oleh karena itu, siswa berusaha sekuat tenaga untuk mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru/dosen/instruktur agar terhindar dari pemberian *punishment* dari mereka. Selain itu *error* penelitian juga bisa menjadi salah satu sumber dari pengaruh tersebut. Hal ini yang pada akhirnya dapat menghasilkan suatu prestasi yang cukup baik dikalangan siswa-siswi, seperti pendapat Pearce (dalam Yunus, 2004) yang mengatakan bahwa hukuman merupakan alat motivasi yang baik bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang di anggap salah.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar koefisien korelasi sebesar 0,500 dan taraf signifikansi 0,000. Kepercayaan Diri memberikan kontribusi sebesar 26 % terhadap prestasi belajar.

2. Saran

1. Kepada seluruh siswa-siswi SMAN 1 untuk lebih mempertahankan rasa Percaya diri agar dapat tetap berprestasi dalam menguasai pelajaran bahasa inggris yang pada akhirnya dapat memberikan prestasi yang baik seperti yang diharapkan .
2. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh Guru SMAN 1 Tapung agar dapat memberikan dukungan secara moril maupun secara emosional agar siswa siswi dapat memupuk dan mempertahankan rasa percaya diri yang tinggi sehingga memberikan prestasi yang baik pula.
3. Kepada peneliti selanjutnya: Penelitian ini tidaklah sempurna, terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu disarankan untuk peneliti yang akan datang agar dapat lebih sempurna dalam meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Afianti, Tina dan Martaniah, Sri Mulyani. 1998. *Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok*. *Psikologi* : 6:66-67.
- Andayani, B. 1984. Hubungan Antara Kecemasan dan Prestasi pada Tugas-Tugas yang menuntut Pemecahan masalah Secara Mekanistik dan Tugas – tugas yang Menuntut Pemecahan Masalah secara penalaran. *Ringkasan Penelitian*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Angelis, De Barbara. 2002. *Confidance*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi* V. Jakarta Rineka cipta
- Azwar, S. 1986. *Reliabilitas dan Validitas (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta : Liberty.
- Danu. IS. 2001. Kesadaran Beragama dan Perilaku Asertif Ditinjau dari Keikutsertaan Program Pesantren Kilat pada Siswa SMU. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UMS ; .
confidance
- Djamarah, S.B, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional.
- _____, S.B. 2000. *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Davies, Philippa. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta : Torrent Books
- Deradjat, zakiah. 1994. *kesehatan mental*. Jakarta. CV. haji masangung.
- Gunarsa. D.S. Singgih. 1995. *psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hakim, Thurstan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Pustaka Suara.
- Hambly, 1987.. *Terjemahan Fx Budiyanto*. Jakarta: Penerbit Arcan
- Hadi, S. 1986. *Metodologi Research*. Jakarta : Andi Offset
- _____. 2000. *Manual SPS Paket MIDI*. Yogyakarta : UGM
- Hurlock. Elizabeth B. 1997. *Perkembangan anak*. Jilid 1, edisi keenam. Jakarta. Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Metode belajar dan kesulitan belajar*. Bandung. Tarsito.

- Martani, W dan Adiyanti, MG. 1991. kompetensi Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi* Edisi III hal. 17- 20.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi remaja*.surabaya.usaha nasional.
- Masters, dkk. 1998. Affective State Expressive Behavior and Learning in Children. *Journal of Personality and Social Psychology*. 37. 380-390.
- Murjono,1996. *Intelegensi data hubungan dengan prestasi belajar*. *Jurnal anima media psikolog*. Indonesia 42.
- Putri, R.L 2007.*bagaimana lebih memahami seorang remaja*. [Http://www.unair.ac.id](http://www.unair.ac.id)
- Rini F.Jacinta.2002.*Memupuk rasa precaya diri*. Jakarta.Team e - psikologi.www.e-psikologi.com.
- Ruslan, 2000. Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SMU 2 BANGKINANG. Tahun pelajaran 1999/ 2000. *Skripsi*. UIR. Pekanbaru.
- Sadli, S. 1991. *Intelegensi*. Bakat dan Tes IQ. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Shofiah, V. 2002. Hubungan kepercayaan Diri dan Motivasi Berpretasi dengan Pretasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Islam Basik Surakarta TA. 2000/ 2001 . *Thesis*. PPS UGM . Jogjakarta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Soemanto, Wasti.1984. *psikologi pendidikan*. Bina aksara. Bandung.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Sujanto, Agus. 1980. Psikologi kepribadian. Jakarta. Angkasa Baru.
- Syah, Muhibbin. 1997.*Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. Pt. remaja Rosda karya.
- Sugiyono.1999.*Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta
- Sutadipura, Balnadi. 1984. Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental. Bandung. Angkasa.
- Tuzakiyyah Syarifah. 2004.Hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa SMU IINHIL.*skripsi*.UIN. PEKANBARU.

Walgito, B. 1983. Bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM

Yunus, Muhamad..2004 hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa sekolah Polisi.*skripsi*.UIN SUSKA RIAU.

Zulfahmi. 2005. *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP AS Shofa Pekanbaru.*

Zurniati, 2009 *The Effect Of Using Pictures In Teaching Listeningto Improve The Listening Abilty Of The Third Gear Student Of SMP 1 Mandech*

Afrizal,All.2007. Hubungan antara peranan orang tua dengan prestasi belajar.*Skripsi*.UIN.PEKANBARU.

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-NYA berupa iman, ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Selanjutnya Sholawat berangkaikan salam penulis haturkan kepada Rosulullah SAW, yang telah berhasil memperjuangkan ajaran Islam dan mewariskan dua pedoman hidup yakni Al-Quran dan As-Sunnah, sebagai petunjuk dan pedoman hidup di dunia mau pun di akhirat, serta menjauhkan kita dari kesesatan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universits Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Judul skripsi ini adalah Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Pada siswa-siswi SMAN 1 Tapung)

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu sangat diharapkan saran dan masukan-masukan dari semua pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis ucapkan rasa terima kasih

1. Beliau yang senantiasa mendo'akan dan mengharapakan keberhasilan serta kebahagiaan, sekaligus memberikan bantuan moril maupun materil kepada ananda yakni kedua orangtua ananda Almh. Ibunda Aswita, semoga amal ibadahnya diterima disisi ALLAH SWT, dan di tempatkan di taman Surga-Nya...Amien ya rabbal Alamien. Ayahanda Abdul Aziz, yang tiada

henti menjadi penerang dalam kehidupan ananda sehingga ananda kini bisa menyelesaikan sebahagian tugas ananda dalam menempuh pendidikan. Perhatian dan kasih sayang yang Ayahanda berikan akan tetap ananda rindukan sampai kapan pun juga.

2. Untuk Suamiku Evy Suharjo, Kakanda Azwitri, Adik-Adiku Maruf, karimah, Almub, Zafirah, Suud. Dan anakku tercinta Zakiyyah Raihani Evyra yang menjadi penguat ananda dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan yang selalu kalian berikan kepada Ananda. Kehangatan dan indahnyanya kebersamaan yang terjalin antara kita adalah anugerah yang tak akan henti Ananda syukuri sepanjang hidup Ananda. Semoga kita selalu menjadi satu keluarga yang sakinah, mawaddah wa rohmah, selalu kompak dan damai selalu. Amien...!.
3. Untuk anakku yang cantik, Zakiyyah Raihani yang selalu memberikan kehangatan dalam gelak dan canda tawa. Selalu jadi anak yang berbakti kepada orang tua ya sayang. Dan selalu membanggakan orangtua. Khusus untuk adikku Karima yang susah payah menguruski saat ananda tidak ada di rumah. Dan Suud jelek yang selalu membuat marah dan kesal di hati moga menjadi anak yang rajin ya,
4. Bapak Prof.Dr.H.Munzir Hitami.MA. selaku Pgs Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Cipto Hadi.M.Pd., selaku pembimbing Utama terima kasih atas semua bimbingan yang telah bapak berikan dengan ikhlas dan sabar, meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Ibu Deceu M.Si. selaku Penasehat Akademi, serta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau, terima kasih atas semua

perhatian, Ilmu yang diberikan, bimbingan, semangat dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Karyawan dan karyawan Akademik Fakultas Psikologi, terimakasih atas semua binaan, bimbingan, bantuan serta kerja samanya.
8. Bapak Drs.DAMHURI.S.Pd. Terimakasih telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian diSMAN I TAPUNG. Tidak lupa pula saya haturkan terimakasih untuk semua Siswa-siswi meleuangkan waktunya untuk mengisi angket.
9. Buat temanku Masdiana Saragi yang senantiasa membantu azmah. Kuliahnya jangan ampe berhenti di tengah jalan ya dan cepat selesaikan skripsimu biar lengkap kebahagiaanmu, terus semangat ya.....!
10. Buat Nova, Susi, Rita, terimakasih ya atas semua bantuannya, semangat yang diberikan serta saran-sarannya selama ini. Azmah doakan kalian sukses selalau.....Amien! Buat Teman seperjuanganku, Wanti, Wita, Devi dan Lili Semangat TeruuuuZ ya! Khusus buat Wita Terimakasih ya Atas semua bantuannya. Penulis tidak dapat membalas kebaikan yang diberikan kecuali ALLAH yang akan membalasnya.

Butuh lembaran yang luas untuk berjuta nama yang tak tertuliskan, bukan maksud hati untuk melupakan jasa kalian semua , akhirnya tiada kata yang pantas penulis ungkapkan untuk membalas semua bantuan dan pengorbanan semua pihak, kecuali Allah SWT yang membalasnya dengan bantuan yang setimpal, dan penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua....

Amiin ya Robbal 'alamin

Pekanbaru, Maret 2011

Penulis,

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Sebaran Skor	34
Tabel 3.2. blue print Kepercayaan Diri sebelum <i>Try Out</i>	36
Tabel 3.3. blue print Kepercayaan Diri sesudah <i>Tryout</i>	39
Tabel 3.4. Sebaran Skor	37
Tabel 3.7. blue print Kepercayaan Diri Untuk penelitian	39
Tabel 4.1. <i>Correlations</i>	45
Tabel 4.2. Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi.....	46
Tabel 4.3. Rata-rata Hipotetik dan Empirik Kepercayaan Diri.....	47
Tabel 4.4. Kategorisasi Kepercayaan Diri	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA UJI COBA PENELITIAN

LAMPIRAN B UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN C SKALA PENELITIAN

LAMPIRAN D DATA PENELITIAN

LAMPIRAN E UJI NORMALITAS

LAMPIRAN F UJI KORELASI

LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN H KISI-KISI ALAT UKUR KEPERCAYAAN DIRI

LAMPIRAN I BLUE PRINT PERCAYAAN DIRI

Daftar Riwayat Hidup



Rahmani Azmah putri kedua dari pasangan Azizman Majid dan Aswita(almh).Lahir di Jakarta pada tanggal 29 januari 1985. menempuh jenjang pendidikan formal tingkat dasar di SDN 08 Jakarta dan lulus pada tahun 1997. pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2000 SLTP I Pariaman.selanjutnya pada sekolah menengah atas di SMAN 2 Pariaman. pada tahun 2004 resmi terdaftar sebagai mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri .pada tahun 2006 penulis melakukan kuliayah kerja nyata (KKN) di Rumbai. Pada tahun 2011 penulis dinyatakan resmi mendapat gelar Sarjana Psikologi atas telah di munakaskannya skripsi penulis dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris” Pada Siswa-Siswi SMAN I Tapung.sekarang ini penulis sudah menikah dan mempunyai seorang putri cantik yang bernama Zakiyyah Raihani Evyra.